

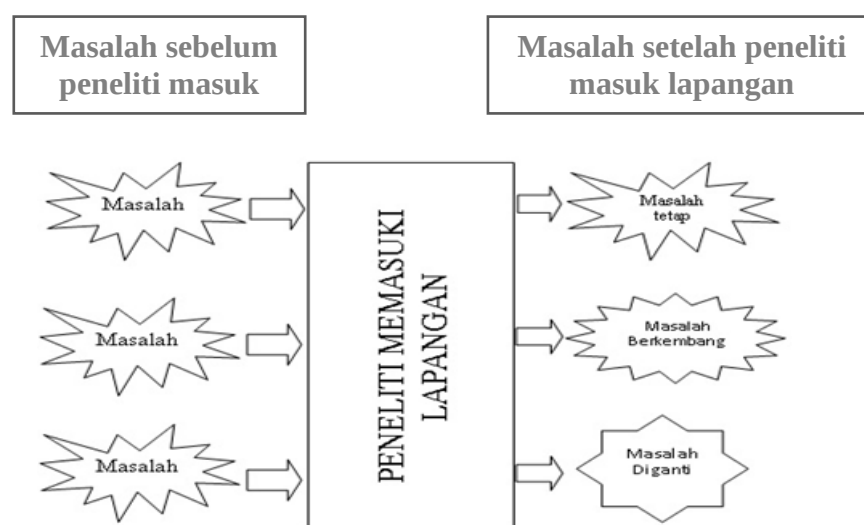
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2016:2). Tahapan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Kedua, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu

memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga peneliti harus mengganti masalah (Sugiyono, 2016:205). Hal ini dapat di ilustrasikan seperti pada gambar dibawah ini:



Sumber: Sugiyono, 2016:205

Gambar 3.1 Kemungkinan masalah sebelum dan sesudah peneliti memasuki lapangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian, adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Studi Literatur

Studi ini dimaksudkan untuk melihat penelitian terdahulu tentang konsep akuntansi pencadangan penurunan nilai piutang, termasuk dalam studi ini adalah

studi terkait dengan praktik akuntansi perusahaan pada akun pencadangan penurunan nilai aset di negara lain yang diperoleh dari literatur berupa jurnal.

2. Analisis data (*data analysis*)

Studi ini dimaksudkan dengan melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan semua perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku umum, dalam hal ini secara khusus apakah telah menerapkan PSAK 50 & 55 (revisi 2015) pada akun pencadangan penurunan nilai piutang pembiayaan. Dalam pengolahan data, penulis pertama-tama akan mengolah data mentah dalam *Microsoft Excel*, yaitu statistik deskriptif, yang berhubungan dengan meringkas data yang diobservasi, mendeskripsikan data lalu menghasilkan kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu pada situasi dilapangan. Peneliti menemukan bahwa beberapa perusahaan *multifinance* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tidak menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55 dalam

menghitung penurunan aset keuangannya dalam hal ini piutang. Berikut daftar perusahaan *Multifinance* yang listed di BEI.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Terdaftar di BEI
1	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	26 Juni 1989
2	PT. Buana Finance Tbk	BBLD	19 Maret 1990
3	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN	Tahun 1990
4	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS	11 Februari 2002
5	PT. Wahana Otomitra Multiartha Tbk	WOMF	30 November 2004
6	PT. Mandala Multifinance Tbk	MFIN	06 September 2005
7	PT. Verena Multi Finance Tbk	VRNA	13 Juni 2008
8	PT. Tifa Finance Tbk	TIFA	30 Juni 2011
9	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	23 Maret 2004
10	PT. Indomobil Multi Jasa Tbk	IMJS	10 Desember 2013
11	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk	BPFI	19 Mei 2009
12	PT. Danasupra Erapacific Tbk	DEFI	18 Januari 2000
13	PT. First Indo American Leasing Tbk	FINN	08 Juni 2017
14	PT. Radana Bhaskara Finance Tbk.	HDFA	12 Januari 2011
15	PT. Magna Finance Tbk	MGNA	30 Juni 2014
16	PT. Intan Baruprana Finance Tbk	IBFN	11 Desember 2014

Sumber: Situs Resmi BEI (www.idx.co.id)

Sumber Dana Perusahaan Pembiayaan

Selain menggunakan modal sendiri, untuk membiayai kegiatan usahanya, perusahaan pembiayaan dapat menerima pinjaman dari bank dan/atau badan usaha lainnya maupun obligasi. Untuk itu, kepercayaan investor terhadap industri pembiayaan sangat perlu dijaga. Beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri No. 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan antara lain memperhankan nilai piutang pembiayaan minimal sebesar 40% dari total asset,

nilai ekuitas minimal 50% dari modal disetor dan gearing ration maksimal 10 kali, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembiayaan yang pada akhirnya diharapkan dapat menjaga kepercayaan konsumen, investor, kreditor, dan masyarakat terhadap industri *multifinance*. (Kasmir, 2011:365)

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan *multifinance* yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (awal penerapan PSAK 50 dan PSAK 55) dan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (setelah penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 yang telah mengadopsi IFRS). Ukuran perusahaan tidak dijadikan pertimbangan untuk pengambilan sampel. Karena keterbatasan akses dan informasi yang dimiliki penulis, maka penulis memperoleh 16 populasi perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel 3.1. Selain itu ada pula perusahaan yang baru memulai penawaran saham perdana di BEI pada tahun 2017, yaitu PT. First Indo American Leasing Tbk (FINN). Penulis secara khusus hanya melakukan penelitian terhadap penerapan PSAK 50 dan 55 untuk tahun 2012 dengan melakukan perbandingan dengan laporan keuangan tahun 2016.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini diharapkan telah dapat mewakili populasi dari industri *multifinance* karena sampel merupakan perusahaan perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yang wajib membuat laporan

keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Sampling* yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Penulis berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi, dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (Gunawan, 2016: 80).

Ciri-ciri apa yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan atau *judgement sampling*. Periode populasi penelitian mencakup data perusahaan yang *listed* di BEI. Sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *multifinance* yang telah menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55 yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
2. Perusahaan *multifinance* yang sudah *listed* di BEI diatas 10 tahun. Dalam penyajian, pengakuan dan pengukurannya atas aset keuangan dan liabilitas keuangan.
3. Mempunyai persentasi piutang terhadap aset yang positif

Sampel yang dipilih adalah 10 perusahaan *multifinance* dari 16 perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disajikan pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Terdaftar di BEI
1	PT. Danasupra Erapacific Tbk	DEFI	18 Januari 2000
2	PT. Radana Bhaskara Finance Tbk.	HDFA	12 Januari 2011
3	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN	Tahun 1990
4	PT. Buana Finance Tbk	BBLD	19 Maret 1990
5	PT. Wahana Otomitra Multiartha Tbk	WOMF	30 November 2004
6	PT. Mandala Multifinance Tbk	MFIN	06 September 2005
7	PT. Verena Multi Finance Tbk	VRNA	13 Juni 2008
8	PT. Tifa Finance Tbk	TIFA	30 Juni 2011
9	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	26 Juni 1989
10	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	23 Maret 2004

Sumber: Situs resmi BEI (IDX.co.id)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2016:240).

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen (Gunawan, 2016:176)

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan *website*. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk data yang sifatnya kuantitatif, pengumpulan datanya per tahun (akhir tahun). Dalam melakukan pengambilan data, penulis menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data yang sudah dipublikasikan melalui beberapa situs *online* perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (*audited report*) serta informasi tambahan lainnya atas perusahaan sampel diawal penerapan PSAK 50 & 55 pada laporan keuangan tahun 2012 dan setelah penerapan PSAK 50 & 55 (revisi 2015) pada laporan keuangan tahun 2016.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah Analisis penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 pada perusahaan *multifinance* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Perlakuan akuntansi instrumen keuangan sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55 terhadap aset dan liabilitas perusahaan yang berdampak pada penurunan nilai piutang yang dapat mempengaruhi persentase kenaikan laba bersih.

Tabel 3.3 Berikut adalah contoh laporan posisi keuangan PT. XYZ Tbk yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia

PT. XYZ Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016

ASET	2015	2016	ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	xxx	Xxx	CASH AND CASH EQUIVALENT
INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN			NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	xxx	Xxx	-net allowance for impairment losses
PIUTANG KONSUMEN	xxx		CONSUMER FINANCING RECEIVABLE
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		Xxx	- net allowance for impairment losses
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	xxx	Xxx	PREPAID EXPENSES
PIUTANG LAIN-LAIN			OTHERS EXPENSES
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	xxx	Xxx	- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai
ASET TETAP			FIXED ASSETS
-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	xxx	xxx	-net of accumulated depreciation
ASET TAK BERWUJUD			INTANGIBLE ASSETS
-setelah dikurangi akumulasi amortisasi	xxx	Xxx	-net of accumulated amortization
ASET DERIVATIF	xxx	Xxx	DERIVATIVE ASSETS
ASET PAJAK TANGGUHAN	xxx	Xxx	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	xxx	Xxx	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	xxx	Xxx	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	xxx	xxx	Fund borrowings
Utang pajak	xxx	xxx	Tax payable
Beban yang masih harus dibayar	xxx	xxx	Accrued expenses
Imbalan pasca kerja	xxx	xxx	Post-employment benefits
Surat biaya yang diterbitkan –setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi	xxx	xxx	Securities issued-net unamortized securities issuance cost
Utang dividen	xxx	xxx	Dividend payable
Utang lain-lain	xxx	xxx	Other payables
Jumlah Liabilitas	xxx	xxx	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham	xxx	xxx	Share capital
Tambahan modal disetor-bersih saham treasuri	xxx	xxx	Additional paid-in capital-net treasury stock
Cadangan saham program kompensasi mnajemen dan karyawan berbasis saham	xxx	xxx	Management and employee stock option program share reserve
Penghasilan komprehensif lain	xxx	xxx	Other comprehensive income
Saldo laba	xxx	xxx	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	xxx	Xxx	Total Equity
Jumlah liabilitas dan Ekuitas	xxx	Xxx	Total liabilities and Equity

3.5 Analisis Data

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis komparatif terhadap sampel laporan akuntansi keuangan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI. Analisis ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran mengenai penerapan PSAK 50 & 55 (revisi 2015) pada perusahaan *multifinance* dilihat dari pengakuan, pengukuran dan penyajian akun penurunan piutang pembiayaan. Selain itu, analisis ini juga ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai konsekuensi yang timbul dari penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kinerja perusahaan. Pada setiap perusahaan yang menjadi sampel, penulis akan membandingkan pengakuan, pengukuran dan penyajian akun penurunan piutang pembiayaan pada awal penerapan dan sesudah penerapan PSAK 50 & 55.

Analisis dilanjutkan dengan melihat laporan keuangan masing-masing perusahaan di industri *multifinance* yang meliputi kebijakan akuntansi serta bagaimana perusahaan menyajikan informasi tambahan atas penurunan piutang pembiayaan perusahaan. Dibagian terakhir, akan disajikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan PSAK 50 & 55 bagi perusahaan *multifinance* di Indonesia.

3.5.1 Riset / Analisis Nilai Piutang

Pertama-tama penelitian ini akan melihat berapa persentase piutang terhadap aset pada perusahaan pembiayaan. Apabila nilai persentase piutang

terhadap aset besar maka adanya penurunan piutang memberikan pengaruh yang signifikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Kegiatan utama perusahaan pembiayaan sebagai lembaga keuangan non-bank adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat dalam pengadaan barang dan lainnya. Tidak tertagihnya piutang adalah resiko utama perusahaan. Penurunan nilai akan menghasilkan pengungkapan nilai wajar sebuah piutang yang diharapkan akan tertagih di masa yang akan datang. Tetapi secara langsung akan menambah beban perusahaan karena kerugian penurunan piutang akan menjadi beban pada laporan laba rugi komprehensif. Akan dijabarkan pula berapa komposisi piutang yang berasal dari kegiatan sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

3.5.2 Riset/ Analisis Hasil Penyajian

Dalam penelitiannya, informasi yang ingin diketahui adalah sejauh mana pengungkapan dan penyajian penurunan nilai suatu piutang pembiayaan dilihat dari semua komponen laporan keuangan, antara lain:

1. Laporan posisi keuangan

PSAK No. 1 (revisi 2015) mengenai Penyajian Laporan Keuangan tidak mengatur cara apa yang harus dipakai perusahaan dalam menyajikan piutang di laporan posisi keuangan. Perusahaan dapat memilih bagaimana cara menyajikan piutang pembiayaan dan cadangan penurunan nilai piutang pada laporan posisi keuangan, dapat secara *net* ataupun secara *gross*. Yang terpenting adalah cara tersebut dapat secara komunikatif memberikan informasi bagi pembacanya. Apabila disajikan secara *net*, perusahaan harus memberikan informasi tambahan

berupa jumlah nilai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui ditambah cadangan penurunan nilai piutang.

Berikut ini adalah dua contoh penyajian akun piutang pembiayaan konsumen dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang memadai dalam laporan posisi keuangan pada perusahaan pembiayaan:

Tabel 3.4 Contoh penyajian piutang pembiayaan konsumen dan cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Disajikan secara Net	Disajikan dalam jutaan rupiah	
	2016	2011
...		
Piutang pembiayaan konsumen – setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar xxx pada tanggal 31 desember 2016 (2015: xxx)		
Pihak berelasi	xxx	xxx
Pihak ketiga	xxx	xxx
...		
Disajikan secara Gross		
...		
Piutang pembiayaan konsumen	xxx	xxx
Cadangan kerugian penurunan nilai	(xxx)	(xxx)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	xxx	xxx

Sumber: Hasil Olahan Penulis

i) Laporan Laba-Rugi Komprehensif

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun berjalan telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir, antara lain:

- a) Beban penurunan nilai piutang pembiayaan tahun berjalan diklasifikasikan dimana (misalnya, sebagai bagian dari beban depresiasi, beban lain-lain dan sebagainya).
- b) Pemulihan penurunan nilai piutang pembiayaan tahun berjalan diklasifikasikan dimana (misalnya, pendapatan lain-lain, beban kerugian nilai dan sebagainya).

PSAK No. 50 (revisi 2014) mengenai penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan menyatakan bahwa jumlah kerugian dan pemulihan nilai aset keuangan yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pada setiap tanggal neraca, perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, perusahaan harus membuat penyesuaian penurunan nilai aset keuangan dalam hal ini piutang. Pada laporan laba rugi komprehensif, penelitian ini melihat dimana cadangan penurunan nilai dan pemulihan penurunan nilai piutang pembiayaan diklasifikasikan. Selain pengklasifikasian pada laporan laba rugi komprehensif, penelitian ini juga coba mengidentifikasi apakah perusahaan juga telah mengungkapkan pengklasifikasian beban kerugian dan pemulihan penurunan nilai tersebut pada catatan atas laporan keuangan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui di laba rugi setiap periode harus diungkapkan, dengan indikasi di mana dalam laporan laba rugi telah diklasifikasikan (misalnya, sebagai bagian dari depresiasi atau pada biaya lainnya). Begitu pula untuk jumlah dari

setiap pemulihan penurunan nilai yang sebelumnya diakui juga harus diungkapkan, sekali lagi dengan identifikasi di mana dalam laporan laba rugi ini telah dimasukkan. Jika pada akhir periode pelaporan, perusahaan mendapatkan indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang telah diakui pada periode sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau mungkin mengalami penurunan, Perusahaan harus memperkirakan dan memperhitungkan jumlah pemulihan penurunan nilai piutang. Dalam menilai apakah penurunan nilai sebelumnya harus dibatalkan, perusahaan harus memperoleh informasi baik dari sumber eksternal dan internal.

Berikut ini adalah contoh dari pengungkapan yang memadai dari penurunan nilai piutang dalam laporan laba rugi komprehensif pada perusahaan pembiayaan dan informasi lain yang relevan dengan penurunan nilai :

Tabel 3.5 Contoh Pengungkapan Penurunan dan Pemulihan Nilai Piutang dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penjelasan atas Informasi Signifikan

(Disajikan dalam ribuan rupiah)	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	<u>2016</u>	<u>2011</u>
Pendapatan		
Pembiayaan konsumen	xxx	xxx
Bunga Bank	xxx	xxx
Penghasilan Lain-lain	xxx	xxx
Total pendapatan	xxx	xxx
Beban		
Bunga dan Keuangan	xxx	xxx
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai dan Penghapusan Piutang Pembiayaan Konsumen		
	xxx	xxx
Gaji dan Tunjangan	xxx	xxx
Umum dan Administrasi	xxx	xxx
Iklan dan Promosi	xxx	xxx
Beban Lain-lain	xxx	xxx
Total Beban	xxx	xxx
...		

Sumber: Hasil Olahan Penulis

3. Laporan perubahan ekuitas

Penerapan awal PSAK 55 memberikan dampak pada penyajian nilai di ekuitas. Di awal penerapan, penyisihan penurunan nilai piutang diakui sebagai pengurang ekuitas. Sedangkan untuk selanjutnya, penurunan nilai piutang diakui langsung dalam laporan laba rugi. Oleh sebab itu pada laporan keuangan tahun 2011, Perusahaan harus menyajikan saldo per 1 Januari 2012 setelah penyesuaian sehubungan dengan awal penerapan PSAK 55. Penelitian ini akan melihat apakah Perusahaan sampel telah menyajikan penyesuaian sehubungan dengan awal penerapan PSAK 55 pada laporan keuangan tahun 2011. Tabel 3.6. adalah contoh penyajian awal penerapan PSAK 55.

Tabel 3.6 Laporan Perubahan Ekuitas

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor-bersih/ <i>Paid-in Capital in Excess of Par Value-Net</i>	Cadangan Saham Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham/ <i>Management and Employee Stock Options Program Share Reserve</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
					Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	Balance as of 31 December 2010
Jumlah pendapatan Komprehensif tahun berjalan		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	Total comprehensive Income For the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	Balance as of 31 December 2011
Penambahan cadangan saham kompensasi manajemen Dan karyawan berbasis Saham	15	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	Addition in management and Employee stock options Program share reserve
Penggunaan saldo laba Untuk cadangan umum	22	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	Appropriation of retained earnings For general reserve
Jumlah pendapatan Komprehensif tahun Berjalan		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	Total comprehensive Income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	Balance as of 31 December 2012

Sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan, CALK disajikan informatif yang menjelaskan kebijakan dan praktik akuntansi yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan secara spesifik menjelaskan akun-akun yang ada pada laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif.

Laporan keuangan harus menyajikan hasil transaksi setiap periode dan memberikan informasi yang benar dan adil tentang posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Berbagai kejadian bisa terjadi dalam periode pelaporan, salah satunya adalah kejadian yang menyebabkan penurunan nilai piutang. Keterbukaan informasi pada laporan keuangan sangatlah penting sebagaimana tercantum dalam peraturan akuntansi, perusahaan harus mengungkapkan informasi tambahan untuk setiap penurunan nilai yang signifikan. Beberapa item yang akan diteliti antara lain:

a) Kebijakan Akuntansi

Bagaimana Perusahaan mengungkapkan prinsip dan praktek akuntansi penurunan nilai piutang pembiayaan pada kebijakan akuntansi aset keuangan.

b) Penjelasan Akun

Penulis ingin melihat apakah Perusahaan telah mengungkapkan informasi sebagai berikut:

i) Metode perhitungan penurunan nilai piutang pembiayaan

Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan metode suku bunga efektif. Hal ini dikarenakan pendiskontoan melalui suku bunga pasar yang berlaku akan

berdampak seakan aset keuangan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar dan bukan biaya perolehan diamortisasi.

ii) Daftar umur piutang - sesuai tanggal jatuh tempo

Sesuai PSAK 50 paragraf 48, perusahaan mengungkapkan informasi mengenai kualitas kredit baik yang belum jatuh tempo maupun yang telah jatuh tempo. Daftar umur piutang - sesuai tanggal jatuh tempo membantu perusahaan dan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui rencana penerimaan arus kas masa depan. Tabel 3.7 adalah contoh daftar umur piutang - sesuai tanggal jatuh tempo pada laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.7 Contoh Daftar Umur Piutang-Sesuai Tanggal Jatuh Tempo

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Des 2016	31 Des 2011
Belum jatuh tempo Dan tidak mengalami Penurunan nilai	xxx	xxx
1-30 hari	xxx	xxx
31-60 hari	xxx	xxx
61-90 hari	xxx	xxx
91-120 hari	xxx	xxx
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

iii) Daftar umur piutang - sesuai jumlah hari tunggakan

Daftar umur piutang - sesuai jumlah hari tunggakan membantu perusahaan mengidentifikasi adanya kemungkinan piutang tak tertagih dilihat

dari lama waktu seorang *customer* menunggak. Tabel 3.8 adalah contoh yang memadai daftar umur piutang - sesuai jumlah hari tunggakan pada laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.8 Contoh Daftar Umur Piutang – sesuai jumlah hari tunggakan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	31 Des 2016	31 Des 2011
Lewat jatuh tempo:		
1-30 hari	xxx	xxx
31-60 hari	xxx	xxx
>60 hari	xxx	xxx
Belum jatuh tempo:		
2012	xxx	xxx
2016	xxx	xxx
>2017	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber: Laporan Kuangan Perusahaan Sampel

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada:

1. Lokasi

Kantor IDX Perwakilan Batam, Jl. Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering.
Batam-Kepulauan Riau

2. Jadwal Penelitian